



Membangun Komitmen Untuk Sukses: Studi Kasus Pada Koperasi Petani Bunga di Kopeng Kabupaten Semarang

Pipit Sundari^{1*}, Natoil¹

¹ Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Semarang, Indonesia

*Corresponding author email: pipit@stiesemarang.ac.id

Article Info

Article history:

Received Marc 03, 2024

Approved May 04, 2024

Keywords:

Financial incentives, communication, participation, increased social relationships, member commitment

ABSTRACT

Human resource management and cooperatives are very important for sustainability and performance in an era of globalization and increasingly fierce economic competition. This study investigates flower farmer cooperatives in Kopeng, Semarang Regency, and focuses on appropriate management methods to increase member commitment, which impacts the success and competitiveness of the cooperative. This research found a lack of knowledge about the components that influence member commitment and how to increase it. This research found that social factors, such as relationships between members, and economic factors, such as financial benefits, have a large influence on member commitment. The research results show that strengthening social relationships and providing financial incentives are effective management strategies to increase member commitment. The research results show that two effective management approaches to increase member commitment are improving social relationships and providing financial incentives. In addition, it was found that increased communication and participation in decision making were important components in increasing member commitment. This research offers theoretical and practical insights into managing member commitment in the context of flower farmer cooperatives and provides recommendations for cooperative practitioners and academics about management strategies that can be implemented to increase member commitment, which in turn will improve cooperative performance and sustainability.

ABSTRAK

Manajemen sumber daya manusia dan koperasi menjadi sangat penting untuk keberlanjutan dan kinerja dalam era globalisasi dan persaingan ekonomi yang semakin ketat. Studi ini menyelidiki koperasi petani bunga di Kopeng, Kabupaten Semarang, dan berfokus pada metode manajemen yang tepat untuk meningkatkan komitmen anggota, yang berdampak pada kesuksesan dan daya saing koperasi. Penelitian ini menemukan kurangnya pengetahuan tentang komponen yang mempengaruhi komitmen anggota dan cara meningkatkannya. Penelitian ini menemukan bahwa faktor sosial, seperti hubungan antara anggota, dan faktor ekonomi, seperti keuntungan finansial, memiliki pengaruh besar terhadap komitmen anggota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan hubungan sosial dan

memberikan insentif finansial adalah strategi manajemen yang efektif untuk meningkatkan komitmen anggota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dua pendekatan manajemen yang efektif untuk meningkatkan komitmen anggota adalah meningkatkan hubungan sosial dan memberikan insentif keuangan. Selain itu, ditemukan bahwa peningkatan komunikasi dan partisipasi dalam pengambilan keputusan merupakan komponen penting dalam meningkatkan komitmen anggota. Penelitian ini menawarkan wawasan teoritis dan praktis tentang pengelolaan komitmen anggota dalam konteks koperasi petani bunga dan memberikan rekomendasi bagi praktisi koperasi dan akademisi tentang strategi manajemen yang dapat diterapkan untuk meningkatkan komitmen anggota, yang pada gilirannya akan meningkatkan kinerja dan keberlanjutan koperasi.

Copyright © 2024, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Sundari, P., & Natoil, N. (2024). Membangun Komitmen untuk Sukses: Studi Kasus pada Koperasi Petani Bunga di Kopeng Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(2), 815–824. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i2.2668>

PENDAHULUAN

Manajemen koperasi dan sumber daya manusia sangat penting untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di era globalisasi dan persaingan ekonomi yang semakin ketat. Untuk memastikan keberlanjutan dan kinerja yang lebih baik, koperasi membutuhkan strategi manajemen yang kuat. Ini karena koperasi adalah entitas ekonomi yang berbasis pada kekeluargaan dan kerjasama. Studi kasus yang dilakukan pada koperasi petani bunga di Kopeng, Kabupaten Semarang, memberikan pelajaran berharga tentang bagaimana meningkatkan kesejahteraan anggota dan menghadapi persaingan pasar dapat menjadi kunci sukses. Dalam konteks saat ini, dimana inovasi dan adaptasi menjadi kunci untuk keberhasilan dan keberlanjutan, penting untuk memahami dinamika manajemen koperasi dan pengelolaan sumber daya manusia.

Pengelolaan koperasi, terutama yang berkaitan dengan pertanian, seperti koperasi petani bunga di Kopeng, Kabupaten Semarang, menjadi sangat penting dalam ekonomi global saat ini. Pertumbuhan dan keberlanjutan koperasi ini meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan mendorong pertumbuhan ekonomi dan komunitas di sekitarnya. Fokus penelitian tentang "Membangun Komitmen untuk Sukses" pada koperasi tersebut adalah bagaimana manajemen sumber daya manusia (SDM) yang baik dapat meningkatkan komitmen anggota, yang pada gilirannya berdampak pada keberhasilan dan daya saing koperasi di pasar. Komitmen anggota terhadap koperasi memiliki korelasi positif dengan kinerja koperasi (Gill & Meyer, 2000; Allen & Meyer, 1990). Dalam era persaingan dan tantangan ekonomi saat ini, penting untuk memahami dan menerapkan pendekatan manajemen sumber daya manusia yang dapat memotivasi anggota, meningkatkan kesetiaan, dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan koperasi. Hal ini relevan secara global karena koperasi pertanian memainkan peran penting dalam pengembangan ekonomi rural dan ketahanan pangan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan tentang manajemen koperasi lokal tetapi juga menambah literatur tentang manajemen sumber daya manusia dan koperasi di seluruh dunia.

Penelitian ini membahas bagaimana koperasi petani bunga di Kopeng dapat membangun dan meningkatkan komitmen anggotanya untuk mencapai tujuan bersama. Komitmen anggota terhadap koperasi penting untuk aspek operasional serta meningkatkan keterlibatan dan

partisipasi mereka dalam kegiatan koperasi. Hal ini berdampak langsung pada inovasi, keberlanjutan bisnis, dan efisiensi operasional. Komitmen anggota membantu meningkatkan produktivitas, kualitas produk, dan inovasi dalam manajemen sumber daya manusia. Oleh karena itu, tantangan yang signifikan dan relevan dalam penelitian ini adalah menemukan komponen yang mempengaruhi komitmen anggota dan membuat rencana untuk meningkatkannya.

Komitmen anggota adalah fondasi yang kuat dalam manajemen koperasi untuk bekerja sama mencapai tujuan bersama. Tanpa komitmen yang kuat dari anggota, koperasi dapat menghadapi kesulitan dalam menerapkan strategi dan inovasi yang diperlukan untuk bertahan dalam persaingan pasar. Selain itu, dampaknya terhadap manajemen sumber daya manusia sangat signifikan, karena komitmen yang rendah dapat menyebabkan penurunan produktivitas, motivasi, dan kesejahteraan anggota. Oleh karena itu, pemahaman dan penyelesaian masalah ini tidak hanya akan membantu koperasi petani bunga Kopeng berhasil, tetapi juga akan menambah literatur tentang manajemen koperasi dan sumber daya manusia.

Putnam (2000), memberikan ulasan literatur tentang pentingnya komitmen sosial dan kolektif dalam membangun komunitas yang kuat dan berhasil. Penelitian tersebut menjelaskan bagaimana komitmen anggota dalam berbagai aspek kehidupan sosial dapat berdampak besar pada kualitas dan keberlanjutan komunitas. Penelitiannya menunjukkan bahwa komunitas yang memiliki tingkat komitmen sosial yang tinggi cenderung mencapai tujuan bersama dengan lebih baik. Sementara North (1990) membahas peran institusi dalam pengembangan ekonomi. Penelitian ini menekankan bagaimana institusi, termasuk koperasi, dapat menjadi bagian penting dari struktur ekonomi. Dalam manajemen koperasi, memahami peran institusi menjadi penting untuk membangun koperasi yang efektif dan berkelanjutan.

Dalam bukunya yang berjudul "Governing the Commons: The Evolution of Institutions for Collective Action" (1990), Ostrom memberikan teori dan contoh praktis tentang bagaimana manajemen bersama sumber daya dapat bekerja dengan baik. Menurut penelitian ini, komitmen kolektif dan sistem manajemen yang berfungsi sangat penting dalam pengelolaan sumber daya bersama. Studi Deininger dan Feder (2001) membahas pentingnya kepemilikan dan komitmen dalam pengembangan ekonomi pedesaan. Mereka menekankan bagaimana kebijakan yang mendukung kepemilikan dan komitmen masyarakat terhadap tanah dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan.

Bagaimana komitmen dan jaringan sosial mempengaruhi kesuksesan ekonomi dalam trading dikaji oleh Fafchamps dan Minten (2002). Menurut penelitian ini, hubungan sosial dapat memainkan peran penting dalam mencapai tujuan ekonomi. Pretty dan Ward (2001) memberikan penjelasan tentang bagaimana modal sosial, komitmen komunitas, dan keberlanjutan lingkungan berkorelasi satu sama lain. Mereka menunjukkan bahwa melestarikan lingkungan alam dapat dibantu oleh komitmen komunitas.

Penelitian ini memiliki keunggulan untuk mengisi celah yang ada dalam literatur yang telah diuraikan sebelumnya. Dalam literatur yang telah dibahas, fokus penelitian ini adalah bagaimana membangun komitmen sosial dan kolektif untuk anggota koperasi petani bunga di Kopeng, Kabupaten Semarang. Namun, tidak banyak penelitian yang secara khusus mempelajari bagaimana komitmen ini dapat diterapkan dalam konteks koperasi petani bunga. Penelitian ini, jika dilakukan dengan cara yang tepat, diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi komitmen anggota koperasi petani bunga. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah upaya untuk mengembangkan metode yang dapat

meningkatkan komitmen ini. Oleh karena itu, tujuan utama dari penelitian ini adalah memasukkan konsep komitmen sosial ke dalam konteks koperasi petani bunga. Ini berbeda dari penelitian sebelumnya tentang manajemen koperasi.

Penelitian ini menggunakan survei, wawancara, dan analisis data statistik. Sehingga akan mudah menemukan komponen yang mempengaruhi komitmen anggota koperasi petani bunga dengan melakukan survei dan wawancara yang mendalam. Kemudian, dengan menggunakan analisis statistik yang tepat, akan dapat menghitung seberapa besar pengaruh komponen tersebut terhadap komitmen anggota. Peneliti akan dapat menghasilkan hasil yang kuat yang relevan dengan tujuan penelitian dengan menggunakan metode ini.

Penelitian ini membantu praktisi koperasi dan akademisi dalam menghasilkan metode pengelolaan dan manajerial koperasi yang dapat meningkatkan komitmen anggota. Peneliti dapat merekomendasikan tindakan konkret yang dapat dilakukan oleh koperasi petani bunga di Kopeng untuk memotivasi anggotanya. Hasil ini akan meningkatkan kinerja koperasi dan kesejahteraan anggotanya.

Penelitian ini juga akan menambah literatur yang telah diuraikan sebelumnya dengan memberikan wawasan yang lebih mendalam dan praktis tentang bagaimana gagasan tentang komitmen sosial dan kolektif dapat diterapkan dalam pengelolaan koperasi petani. Penelitian ini akan menjadi penemuan terbaru dalam literatur manajemen koperasi dan sumber daya manusia dengan mengisi celah pengetahuan ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki secara menyeluruh faktor-faktor yang memengaruhi komitmen anggota koperasi petani bunga di Kopeng, Kabupaten Semarang, dan juga untuk mengembangkan strategi manajemen yang dapat meningkatkan komitmen ini. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana praktik manajemen dapat meningkatkan komitmen anggota koperasi. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pedoman praktis dan praktis bagi koperasi petani bunga untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan mereka.

Latar belakang dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya secara langsung berkorelasi dengan pertanyaan penelitian yang akan dijawab: "Bagaimana faktor-faktor sosial, ekonomi, dan manajemen memengaruhi komitmen anggota koperasi petani bunga di Kopeng, Kabupaten Semarang, dan bagaimana pengembangan strategi manajemen yang tepat dapat meningkatkan komitmen tersebut?" Untuk menjawab pertanyaan ini, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi manajemen yang tepat untuk meningkatkan komitmen anggota koperasi.

Hipotesis dasar yang akan diuji dalam penelitian ini adalah bahwa penerapan praktik manajemen yang efektif, seperti insentif, partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan, dan komunikasi yang baik, akan meningkatkan komitmen anggota koperasi petani bunga. Selain itu, hipotesis ini juga mencakup asumsi bahwa faktor-faktor sosial, seperti hubungan antara anggota, dan faktor ekonomi, seperti keuntungan ekonomi yang diperoleh koperasi, akan berpengaruh pada tingkat komitmen anggota koperasi petani bunga. Dengan menguji hipotesis ini, penelitian ini akan memberikan bukti empiris tentang faktor-faktor yang signifikan dalam mempengaruhi komitmen anggota koperasi petani bunga. Sehingga hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

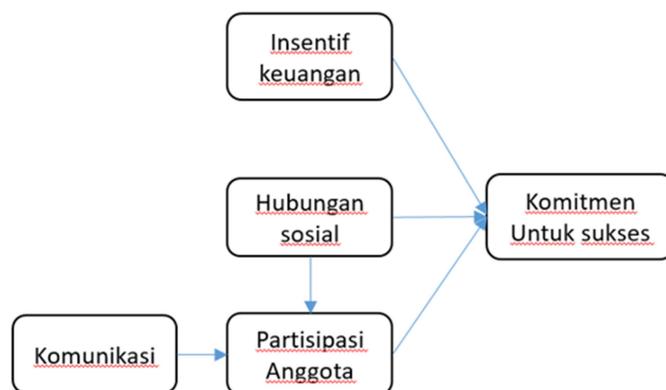
H1 : Semakin tinggi hubungan sosial, maka akan semakin tinggi partisipasi anggota

H2 : Semakin baik komunikasi antar anggota, maka semakin baik partisipasi anggota

H3 : Semakin besar tingkat insentif keuangan yang diterima, maka semakin tinggi komitmen

H4 : Semakin tinggi partisipasi anggota, maka akan semakin meningkat komitmen

H5 : Semakin tinggi hubungan sosial, maka semakin tinggi komitmen



Gambar 1. Kerangka Koseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif analitis dan normatif empiris. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk memahami dan mengembangkan strategi manajemen yang tepat untuk anggota koperasi petani bunga di Kopeng, Kabupaten Semarang. Dalam koperasi petani bunga, pendekatan deskriptif analitis digunakan untuk menjelaskan fenomena secara rinci. Metode normatif empiris digunakan untuk menghubungkan temuan empiris dengan teori dan praktik yang ditemukan dalam literatur yang relevan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi review jurnal, dokumentasi, dan kepustakaan terkait manajemen koperasi, komitmen anggota, dan faktor-faktor yang memengaruhi komitmen. Review jurnal mencakup penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini, seperti studi kasus koperasi di berbagai konteks (Patton, 2015). Dokumentasi yang digunakan mencakup data internal koperasi petani bunga, seperti laporan keuangan dan kegiatan koperasi. Selain itu, kepustakaan yang relevan dengan topik penelitian ini mencakup literatur tentang koperasi.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Semarang, khususnya di Kopeng, karena ada banyak aktivitas koperasi petani bunga di sana. Kopeng juga dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan pusat produksi bunga yang penting bagi koperasi petani bunga. Selain itu, lokasi ini strategis. Hal ini memungkinkan untuk mendapatkan data yang relevan dengan konteks penelitian.

Penelitian ini melakukan analisis data secara induktif. Data yang diperoleh dari tinjauan jurnal, dokumentasi, dan kepustakaan akan dipelajari secara menyeluruh untuk menemukan faktor-faktor yang memengaruhi komitmen anggota koperasi petani bunga. Analisis ini akan dilakukan dengan menemukan pola, tema, dan hubungan antar faktor-faktor yang ditemukan dari data tersebut (Creswell, 2013). Selanjutnya, hasil empiris akan dikaitkan dengan teori-teori yang relevan yang ditemukan dalam literatur tentang manajemen koperasi dan sumber daya manusia. Dengan metode ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang

mendalam tentang variabel yang memengaruhi komitmen anggota koperasi petani bunga di Kopeng, Kabupaten Semarang, dan juga menghasilkan saran untuk strategi manajemen yang dapat meningkatkan komitmen.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif analitis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang komitmen anggota koperasi petani bunga. Selain itu, pendekatan normatif empiris akan memungkinkan penelitian ini untuk menggabungkan teori-teori yang relevan dengan konteks empiris yang sesungguhnya (Miles et. al, 2013). Hasil penelitian ini akan memiliki relevansi yang signifikan dalam literatur manajemen koperasi dan dapat menjadi panduan praktis bagi koperasi petani dalam meningkatkan komitmen anggotanya.

Populasi dalam studi ini adalah petani bunga hias di kopeng yang juga merupakan anggota Koperasi petani bunga hias di Kopeng, Kabupaten Semarang. Sampel dipilih dari populasi yang memiliki karakteristik yang sebanding dan dianggap dapat mewakili populasi (Singarimbun, 1991). Metode accidental sampling digunakan dalam teknik pengambilan sampel ini karena sampel dipilih tanpa melihat latar belakang responden. Namun, responden sebenarnya adalah pelanggan sebuah supermarket di Kabupaten Semarang. Formula Hair et al., 1985, berfungsi sebagai dasar untuk menghitung ukuran sampel, atau sample size:

$$N = X (15 s/d 20)$$

Keterangan :

N = Jumlah Sample

X = Jumlah Variabel Bebas

15 = Bilangan terkecil

20 = Bilangan terbesar

Sehingga dalam penelitian ini mengambil bilangan 20 (yang terbesar)

$$N = X(20)$$

$$= 4(20)$$

$$= 80$$

Sebuah generalisasi sampel ke populasi akan menjadi yang terbaik jika memenuhi kriteria berikut (Zaenudin: 1998):

1. Memenuhi ciri-ciri populasi (representasi);
2. Jumlah sampel memadai, yang berarti jumlah sampel lebih besar dari yang diperlukan, sehingga generalisasi tidak bias.

Variabel dan indikator

Definisi operasional Variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Komitmen untuk sukses merupakan keinginan dari setiap anggota koperasi yang berkelanjutan guna mengembangkan koperasi yang lebih baik dan lebih maju.
2. Jenis insentif yang diberikan oleh perusahaan dalam bentuk uang, baik digital maupun tunai, yang diberikan di luar gaji.
3. Hubungan sosial berkaitan dengan interaksi sosial di masyarakat umum. Pada masyarakat modern, hubungan antar masyarakat tercermin dari aktivitas individu dalam masyarakat.
4. Komunikasi berarti berbagi informasi dan pemahaman yang baik.
5. keikutsertaan anggota dalam kegiatan koperasi dan kesediaan mereka untuk memikul kewajiban dan hak mereka secara bertanggung jawab.

Adapun variabel dan indikator dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 1 berikut :

Tabel 1. Variabel dan Indikator Dalam Penelitian

No	Variabel	Indikator
1	Komitmen	1. Keinginan membangun hubungan 2. Kemauan untuk berkorban 3. Keyakinan hubungan yang stabil
2	Insentif keuangan	1. Besarnya jasa yang dimiliki 2. Pengembangan dana yang diperoleh 3. Kemudahan mengakses dana
3	Hubungan sosial	1. Keterbukaan 2. Rasa positif 3. Bekerja sama
4	Komunikasi	1. Frekuensi 2. Informasi yang bernilai 3. Hubungan baik
5	Partisipasi anggota	1. Kontribusi 2. Rasa tanggung jawab anggota 3. Adanya pengorganisasian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi komitmen anggota koperasi petani bunga di Kopeng, Kabupaten Semarang, serta strategi manajemen yang dapat meningkatkan komitmen tersebut. Hasil penelitian akan memberikan jawaban langsung terhadap pertanyaan penelitian dan memberikan contoh strategi manajemen yang efektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor sosial, seperti hubungan antar anggota, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat komitmen yang ditunjukkan oleh anggota koperasi petani bunga. Anggota yang memiliki hubungan yang kuat dan kuat dengan sesama anggota cenderung lebih komitmen terhadap koperasi (Ostrom, 1990). Faktor ekonomi, seperti keuntungan finansial yang diperoleh dari koperasi, juga membantu komitmen anggota. Hasil ini memberikan bukti empiris tentang betapa pentingnya memperkuat hubungan sosial dan memberi anggota koperasi insentif finansial untuk meningkatkan komitmen mereka.

Selain itu, penelitian ini menemukan strategi manajemen yang dapat meningkatkan komitmen anggota koperasi petani bunga. Strategi-strategi ini termasuk insentif yang lebih baik, komunikasi yang lebih baik antara anggota dan pengurus, dan peningkatan partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, koperasi petani bunga dapat meningkatkan komitmen anggota mereka, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kinerja dan keberlanjutan koperasi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan teori-teori yang telah dibahas dalam literatur tentang manajemen koperasi dan sumber daya manusia, dan relevan dengan pengembangan koperasi di berbagai sektor (Pretty & Ward, 2001). Oleh karena itu, temuan penelitian ini memiliki konsekuensi praktis yang signifikan dalam meningkatkan manajemen koperasi dan memastikan keberlanjutan koperasi petani bunga di Kopeng, Kabupaten Semarang.

Penelitian ini menemukan bahwa faktor sosial dan ekonomi adalah dua komponen utama yang memengaruhi komitmen anggota koperasi petani bunga di Kopeng, Kabupaten Semarang. Analisis data menunjukkan bahwa elemen sosial, seperti hubungan antar anggota, memiliki pengaruh besar pada komitmen anggota. Anggota yang memiliki hubungan yang kuat dan kuat dengan sesama anggota cenderung lebih berkomitmen pada koperasi. Grafik berikut

menunjukkan hal ini: anggota dengan hubungan sosial yang kuat cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam koperasi.

Selain itu, elemen yang berkaitan dengan uang, seperti keuntungan finansial yang diperoleh dari koperasi, juga memengaruhi komitmen anggota. Anggota yang merasa mendapatkan keuntungan finansial yang signifikan dari koperasi cenderung lebih berkomitmen. Hubungan antara tingkat komitmen anggota dan manfaat ekonomi digambarkan pada grafik berikut.

Temuan yang menarik adalah bahwa meskipun ada anggota dengan hubungan sosial yang kuat, mereka tidak menunjukkan tingkat komitmen yang tinggi. Hal ini dapat menjadi hasil yang tidak diantisipasi dan menunjukkan bahwa ada faktor lain yang mungkin mempengaruhi komitmen anggota. Penelitian tambahan dapat dilakukan untuk menemukan komponen ini.

Dalam hal strategi manajemen, temuan utama adalah bahwa menerapkan praktik manajemen yang efektif, seperti memberikan insentif, meningkatkan komunikasi, dan meningkatkan partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan, memiliki potensi untuk meningkatkan komitmen anggota (Pretty & Ward, 2001). Praktik-praktik ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan kinerja dan keberlanjutan koperasi petani bunga. Oleh karena itu, rekomendasi praktis untuk koperasi petani bunga di Kopeng adalah untuk mengimplementasikan praktik-praktik manajemen ini guna meningkatkan komitmen anggotanya.

Menurut interpretasi penelitian ini, komponen sosial dan ekonomi memainkan peran penting dalam memengaruhi komitmen anggota koperasi petani bunga di Kopeng, Kabupaten Semarang. Hasil ini sejalan dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya tentang manajemen koperasi dan sumber daya manusia. Faktor sosial, seperti hubungan antaranggota, sangat penting untuk memperkuat komitmen anggota. Anggota yang memiliki hubungan yang kuat cenderung lebih terlibat dan berkomitmen tinggi terhadap koperasi. Faktor ekonomi, seperti keuntungan finansial yang diperoleh dari koperasi, juga sangat membantu anggota untuk tetap berkomitmen. Ini menunjukkan betapa pentingnya mengelola koperasi yang baik untuk memberikan keuntungan finansial yang nyata kepada anggota.

Hasil penelitian ini dapat dibandingkan dengan hasil studi lain yang berkaitan dalam review literatur. Misalnya, hasil penelitian ini serupa dengan penelitian oleh Deininger dan Feder (2001) yang menjelaskan betapa pentingnya kepemilikan dan komitmen dalam pengembangan ekonomi pedesaan. Kedua bukti menunjukkan bahwa komponen komitmen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan ekonomi di tingkat komunitas. Selain itu, hasil penelitian ini terkait dengan penelitian oleh Fafchamps dan Minten (2002) yang meneliti bagaimana komitmen dan jaringan sosial mempengaruhi kesuksesan ekonomi dalam trading. Mereka menemukan bahwa hubungan antara anggota koperasi mempengaruhi komitmen, dan mereka menekankan pentingnya hubungan sosial untuk mendukung kesuksesan ekonomi.

Pertanyaan utama yang diajukan di awal adalah tentang bagaimana membangun komitmen untuk sukses. Dalam kasus koperasi petani bunga di Kopeng, Kabupaten Semarang, temuan penelitian ini membantu menjawab pertanyaan ini. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang komponen yang memengaruhi komitmen anggota koperasi dan menemukan strategi manajemen yang baik. Oleh karena itu, makalah ini memberikan pedoman praktis untuk koperasi petani bunga untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan mereka. Hasil ini juga relevan ketika berbicara tentang pengembangan koperasi di berbagai industri, karena koperasi dapat meningkatkan kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi lokal.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman kita tentang manajemen koperasi dan komitmen anggota. Pertama, penelitian ini membuktikan bahwa faktor sosial seperti hubungan antaranggota sangat penting dalam memengaruhi komitmen anggota koperasi. Penelitian ini menguatkan teori yang telah ada dalam literatur sebelumnya yang menekankan modal sosial dalam konteks koperasi. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa elemen ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan. Ini mungkin menjadi masalah tambahan bagi manajemen koperasi. Ini menunjukkan bahwa untuk membangun komitmen anggota yang kuat, manajemen koperasi harus memperhatikan kedua hal ini.

Selain itu, hasil penelitian ini menantang pemahaman saat ini karena menunjukkan bahwa anggota memiliki hubungan sosial yang kuat tetapi tidak menunjukkan komitmen yang tinggi; hasil ini mungkin tidak diantisipasi dan menunjukkan bahwa ada unsur lain yang mungkin memengaruhi komitmen anggota. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengidentifikasi unsur-unsur ini dan memahami bagaimana manajemen koperasi daur ulang dilakukan.

Karena keterbatasan data atau metodologi, penelitian ini menggunakan data kualitatif dari wawancara dengan anggota koperasi; meskipun metode ini memberikan informasi yang mendalam, penilaian subjektif anggota tentang komitmen mereka mungkin bias. Selain itu, karena penelitian ini hanya membahas satu koperasi tertentu, hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi secara langsung ke koperasi atau wilayah lain. Akibatnya, untuk memperluas generalisasi hasil, penelitian selanjutnya dapat melibatkan sampel yang lebih luas dan variasi geografis yang lebih besar.

Hasil penelitian ini memiliki dampak yang signifikan terhadap pengaturan koperasi petani bunga di Kopeng, Kabupaten Semarang. Menurut penelitian ini, mereka dapat menerapkan praktik manajemen seperti insentif yang lebih baik, peningkatan partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan, dan peningkatan komunikasi antara anggota dan pengurus koperasi. Akibatnya, mereka dapat meningkatkan komitmen anggota mereka, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada keberlanjutan dan kinerja koperasi. Selain itu, manfaat praktis ini dapat diterapkan saat mengembangkan koperasi di berbagai industri untuk meningkatkan kontribusi koperasi terhadap pembangunan ekonomi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zainuddin. (1998). *Kemiskinan dan Pemerataan Pendapatan*. Yogyakarta: Dana Bakti Primayas.
- Allen, N. J., & Meyer, J. P. (1990). The measurement and antecedents of affective, continuance and normative commitment to the organization. *Journal of Occupational Psychology*, 63(1), 1–18. <https://doi.org/10.1111/j.2044-8325.1990.tb00506.x>
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications.
- Fafchamps, M., & Minten, B. (2002). Returns to Social Network Capital among Traders. *Oxford Economic Papers*, 54(2), 173–206. <http://www.jstor.org/stable/3488776>
- Feder, G., & Feeny, D. (1991). Land Tenure and Property Rights: Theory and Implications for Development Policy. *The World Bank Economic Review*, 5(1), 135–153. <http://www.jstor.org/stable/3989973>

- Hair, Jr., F. Joseph, R. E. Anderson, R. L. Tatham, & W. C. Black. (1992). *Multivariate Data Analysis with Readings*. Macmillan.
- Meyer, J. P., Paunonen, S. V., Gellatly, I. R., Goffin, R. D., & Jackson, D. N. (1989). Organizational commitment and job performance: It's the nature of the commitment that counts. *Journal of Applied Psychology*, 74(1), 152–156. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.74.1.152>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2013). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Morgan, R. M., & Hunt, S. D. (1994). The commitment-trust theory of relationship marketing. *Journal of Marketing*, 58(3), 20–38. <https://doi.org/10.2307/1252308>
- North, D. C. (1990). *Institutions, Institutional Change and Economic Performance*. Cambridge University Press.
- Ostrom, E. (1990). *Governing the Commons: The Evolution of Institutions for Collective Action*. Cambridge University Press.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice*. SAGE Publications.
- Pretty, J., & Ward, H. (2001). Social capital and the environment. *World Development*, 29(2), 209–227. [https://doi.org/10.1016/S0305-750X\(00\)00098-X](https://doi.org/10.1016/S0305-750X(00)00098-X)
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. Simon & Schuster.
- Sekaran, Umar. (1992). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach, Second Edition*. John Willey & Sons, Inc.
- Singarimbun, Masri. 1991. *Metodologi Penelitian*. Jakarta LPSES.